

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah merupakan sumber daya lokal yang keberadaannya cukup luas di pulau Jawa. Sapi perah yang dibudidayakan berfungsi sebagai penyedia susu dan berperan dalam memenuhi kebutuhan susu masyarakat di Indonesia. Sektor agribisnis memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pembangunan di tanah air. Perencanaan menjadi aspek yang sangat penting dalam memulai usaha di bidang peternakan. Perencanaan membantu dalam mengambil langkah-langkah, termasuk dalam pengambilan keputusan. Sapi perah yang dibesarkan berfungsi sebagai alternatif yang telah diverifikasi untuk menghasilkan susu guna memenuhi kebutuhan susu yang ada di Indonesia (Mema *et al.*, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), populasi sapi perah di Jawa Timur pada akhir tahun 2024 tercatat sebanyak 292.265 ekor. Jumlah tersebut menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi dengan kontribusi terbesar terhadap populasi sapi perah nasional, yakni sekitar 60% dari total populasi Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH) Kabupaten Malang, jumlah populasi sapi perah di Kabupaten Malang pada awal tahun 2024 tercatat sekitar 83 ribu ekor. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Malang masih menjadi salah satu wilayah dengan populasi sapi perah yang cukup besar di Jawa Timur, sehingga memiliki peranan penting dalam mendukung produksi susu nasional.

Di Kecamatan Pujon adalah tempat berkembangnya peternakan sapi perah yang cukup besar perannya dalam memenuhi kebutuhan susu di Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang tahun 2025, Kecamatan Pujon tercatat sebagai wilayah dengan populasi ternak sapi perah terbesar dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Malang. Jumlah populasi sapi perah di Kecamatan Pujon mencapai 24.097 ekor, yang menunjukkan peran penting kecamatan tersebut sebagai sentra utama peternakan sapi perah di daerah Malang. Peternakan sapi perah di Kecamatan Pujon merupakan mata pencaharian utama yang menopang perekonomian masyarakat setempat. Sebagian besar penduduk menggantungkan penghasilan pada sektor pertanian dan peternakan, khususnya melalui usaha berskala kecil hingga menengah.

Meskipun Kecamatan Pujon memiliki potensi besar sebagai sentra peternakan sapi perah di Kabupaten Malang, realitas di lapangan menunjukkan bahwa usaha ini masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar peternak mengelola usaha dalam skala kecil dengan kepemilikan rata-rata hanya 3–8 ekor sapi, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi produksi (Irsad *et al.*, 2020). Selain itu, keterbatasan modal, fluktuasi harga pakan, serta keterbatasan akses pasar menjadi kendala yang memperlambat peningkatan kesejahteraan peternak (Ilham *et al.*, 2023). Kondisi tersebut berdampak langsung pada struktur biaya, pendapatan, dan tingkat keuntungan usaha, sehingga diperlukan analisis kelayakan usaha secara finansial.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menentukan kelayakan usaha, tetapi juga untuk memberikan batas minimal produksi susu yang harus dicapai peternak agar usahanya tidak mengalami kerugian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi praktis sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan usaha peternak sapi perah (Ilham *et al.*, 2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana karakteristik peternak sapi perah di Kecamatan Pujon, kabupaten Malang
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang secara finansial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis karakteristik peternak sapi perah di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang secara finansial.